

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat pengangkutan, baik yang digerakan oleh tenaga manusia, hewan (kuda, sapi, kerbau), maupun mesin. Konsep dari transportasi yaitu adanya perjalanan antara asal (*origin*) dan tujuan (*destination*) Identifikasi Masalah (Ika Puspajati, 2019). Jalan yang diperuntukan untuk lalu lintas umum wajib di lengkapi dengan perlengkapan jalan, seperti rambu lalu lintas umum, marka jalan, alat pemberi isyarat lalu lintas, alat penerangan jalan, alat pengendali, pengaman pengguna jalan, alat pengawasan, dan salah satunya adalah fasilitas untuk sepeda serta fasilitas pendukung kegiatan lalu lintas dan angkutan jalan yang berada di jalan dan luar badan jalan tercantum dalam undang-undang nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 23 ayat 1.

World Health Organization (WHO) telah menetapkan *Coronavirus Disease 2019* atau *Covid-19* sebagai sebuah ancaman pandemi. Pengertian pandemi merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas. Kasus ini muncul bermula terjadi di Wuhan, Tiongkok dan mulai menyebar ke hampir seluruh dunia (Ristiyawati, 2020). Dimana pada masa pandemik pemerintah Indonesia mengeluarkan (Republik Indonesia, 2020) tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Pembatasan Sosial Berskala Besar yang selanjutnya disingkat PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk (Putsanra, 2020).

Masa PSBB transisi membuat meningkatnya Pengguna sepeda dimana sepeda digunakan sebagai alat mobilitas warga pada hari kerja, maupun pemakaian pada hari libur untuk menanggulangi penyebaran virus *Covid-19*, dapat meningkatkan imun masyarakat, dan juga sebagai mengisi waktu luang

akibat segala kegiatan yang hanya dilakukan di rumah dari kegiatan belajar mengajar dan juga pekerjaan yang dikerjakan di rumah (Dwinanda, 2020). Dinas Perhubungan DKI Jakarta mencatat kenaikan pesat jumlah pesepeda Saat pelaksanaan pembatasan sosial berskala besar masa transisi jilid 2 jumlah pesepeda naik 211,7 persen per hari (Dwinanda, 2020). Kenaikan ini adalah perbandingan dengan jumlah pesepeda saat peberlakuan PSBB ketat jilid 2.

The Institute for Transportation and Development Policy (ITDP) mengumumkan, selama masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) transisi terjadi peningkatan jumlah pengguna sepeda pada titik tertentu, di ruas jalur sepeda di segmen Dukuh Atas dari Selatan ke Utara (Bundaran Senayan menuju Bundaran HI) pada jam sibuk pagi, jam kerja peningkatannya pengguna sepeda lebih dari 1.000 persen, dari 21 pesepeda menjadi 235 pesepeda dari sebelumnya data diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dilakukan tim ITDP pada juni 2020 dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan pada Oktober 2019 pada saat uji coba jalur sepeda (Rahadiansyah, 2020). Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta Syafrin Liputo, menjelaskan angka kenaikan pesepeda diperoleh dari pemantauan pada 12-25 Oktober 2020 pada saat PSBB jilid 2 berlangsung. Pemantauan dilakukan di dua titik, yaitu di Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) Karet dan Patung Kuda dimana terpantau pada PSBB transisi jilid 2 sebesar 6101 pesepeda per hari (Bernhard, 2020).

Angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia dapat dikatakan masih cukup tinggi dan mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Data Bike to Work (B2W) mencatat sepanjang hingga juni 2020, terdapat 29 peristiwa kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pesepeda, yang mengakibatkan kecelakaan lalu lintas 58 persen atau 17 pesepeda meninggal dunia (Syambudi, 2020). Dimana terjadi salah satu kasus terjadinya kecelakaan pengguna sepeda dimana terjadi di dekat pintu keluar tol Fatmawati, Cilandak Jakarta Selatan 2020 yang membuat korban mengalami luka ringan dan tidak ada kerugian materi (Adityo, 2020).

Kota Jakarta Pusat merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki jalur sepeda yang dapat di operasikan jalur khusus sepeda jalan Thamrin dimana peningkatan jumlah pengguna sepeda membuat tidak diimbangi optimal fasilitas yang tersedia dan masih banyak pelanggaran oleh pengguna kendaraan bermotor (Azzahra, 2021). Meningkatnya penggunaan sepeda pada masa PSBB Transisi jilid 2 membuat pengguna sepeda di DKI Jakarta harus diperhatikan tingkat keselamatan pesepeda dan menurut pengamatan peneliti masih terdapat kecelakaan yang terjadi di DKI Jakarta yang harus di perhatikan keselamatan bersepedanya (Rahadiansyah, 2020).

Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana penerapan keselamatan pesepeda d DKI Jakarta yang belum memenuhi syarat ketentuan bagi pengguna sepeda menurut (Menteri Perhubungan, 2020) tentang keselamatan pengguna sepeda di jalan untuk mengetahui penerapan keselamatan pesepeda beserta fasilitas pendukung pesepeda yang berada di DKI Jakarta. Untuk menindak lanjuti penyelesaian masalah diatas, maka menjadi acuan penulis untuk mengajukan skripsi berjudul "PENERAPAN PM 59 TAHUN 2020 TENTANG KESELAMATAN PESEPEDA DI DKI JAKARTA" sebagai upaya untuk meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pengguna sepeda selama masa pandemik.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana penerapan keselamatan pesepeda di DKI Jakarta terhadap PM 59 tahun 2020?
- b. Bagaimana hubungan antara pengetahuan pesepeda mengenai adanya PM 59 tahun 2020 dengan Tingkat Penerapan pesepeda terhadap PM 59 tahun 2020 dilihat dari keselamatan pesepeda?
- c. Bagaimana kondisi fasilitas pendukung dan fasilitas parkir sepeda di DKI Jakarta terhadap PM 59 tahun 2020?

I.3 Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam penelitian dan analisis, maka ada batasan-batasan dalam penelitian, berikut adalah batasan masalah pada penelitian ini:

- a. Aspek yang digunakan untuk mengetahui tingkat penerapan keselamatan pesepeda di DKI Jakarta sesuai dengan PM 59 tahun 2020.
- b. Dilakukan survei terhadap pengguna sepeda di DKI Jakarta mengenai keselamatan pesepeda.
- c. Identifikasi fasilitas pendukung sepeda dan fasilitas parkir sepeda di DKI Jakarta.
- d. Menggunakan sampel batas minimum dikarenakan pada masa pandemik dan diperlakukanya PPKM di DKI Jakarta.

I.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan keselamatan pesepeda di DKI Jakarta terhadap PM 59 tahun 2020.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara Pengetahuan pesepeda mengenai adanya PM 59 tahun 2029 dengan Tingkat Penerapan pesepeda terhadap PM 59 tahun 2020 dilihat dari keselamatan pesepeda.
- c. Untuk mengetahui kondisi fasilitas pendukung dan fasilitas parkir sepeda di DKI Jakarta terhadap PM 59 tahun 2020.

I.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis sebagai pengetahuan dalam melakukan penelitian dalam bidang transportasi dan dapat menerapkan ilmu didapat dibangku kuliah.
- b. Manfaat Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
 - 1) Penelitian ini diharapkan berguna bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal sebagai wujud eksistensi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan daam peningkatkan keselamatan transportai jalan.

- 2) Bagi lembaga Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, sebagai wujud eksistensi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan pada peningkatan keselamatan transportasi.
- c. Manfaat Bagi Pengguna Sepeda
- 1) Penelitian ini diharapkan memudahkan pengguna sepeda di jalur khusus sepeda jalan Thamrin agar nyaman bersepeda dan meningkatkan keselamatan bersepeda.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keselamatan dalam penggunaan sepeda terdapat di kota Jakarta Pusat.
 - 3) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan fasilitas jalur sepeda.

I.6. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu, Pendahuluan, isi, dan penutup. Tiga bagian itu dikembangkan menjadi per bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa kajian yang secara logis saling, berhubungan dan merupakan kebulatan.

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan membicarakan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Manfaat Penelitian, dan serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori membahas mengenai Penelitian Relevan, Aspek Teoritis, Aspek Keselamatan, dan Aspek Teknis.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini membahas tentang Lokasi Penelitian, Bagan Alir, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan ini membahas Gambaran Umum permasalahan, Analisis Masalah, dan Hasil Pembahasan Penelitian.

PENUTUP

Penutup ini membahas Kesimpulan dan Saran Peneliti.